



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 3593-3606

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Modal Sosial Usaha Catering di Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir

Dira Atrika^{1✉}, Achmad Hidir², Hesti Asriwandari³

Program Magister Sosiologi, Universitas Riau

Email: diraatrikaa@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pada sektor industri seperti pertambangan tentu akan adanya pengembangan usaha sebagai bagian pendorong kekuatan pembangunan ekonomi. Kegiatan perusaha juga mampu menyediakan lapangan kerja dan lapangan usaha. Salah satu kerjasama atau kemitraan antara perusahaan batu bara dengan masyarakat yaitu usaha catering makanan untuk karyawan perusahaan. Dalam usaha tentu membutuhkan modal seperti modal sosial yang dimana modal sosial merupakan suatu hal yang telah lama dikenal dimasyarakat meskipun dengan istilah dan bentuk yang berbeda. Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis Unsur Modal Sosial Usaha Catering di Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian in menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif dengan teknik pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan purposive sampling. Hasil penelitian mencoba menganalisis modal sosial usaha catering di Desa Batu Ampar yang mana tentunya memiliki kepercayaan yang sangat dijaganya ketika menjalankan usaha, namun tidak hanya itu jaringan pada usaha ini terlihat pada hasil penelitian ini yang tentu adanya peluang usaha dan kerja namun yang bekerja pada usaha catering ini mereka yang merupakan anggota keluarga ataupun kerabatnya saja dan peran norma sosial yang ada pada usaha ini tentu mereka medisplinkan pekerjaan untuk menjaga kepercayaan pelanggan. Sehingga pada penelitian ini terletak pada jaringan usaha yang kurang optimal karena hanya memasarkan dengan pihak pertambangan saja.

Kata kunci: Modal Sosial, Usaha Catering, Desa Batu Ampar

Abstract

In industrial sectors such as mining, there will of course be business development as part of the driving force of economic development. Company activities are also able to provide employment and business opportunities. One of the collaborations or partnerships between coal companies and the community is a food catering business for company employees. Business certainly requires capital such as social capital, where social capital is something that has long been known in society, although in different terms and forms. The aim of this research is to analyze the elements of social capital for catering businesses in Batu Ampar Village, Kemuning District, Indragiri Hilir Regency. This research uses a descriptive qualitative research method with the technique of selecting research subjects using purposive sampling. The results of this research are by analyzing the social capital of the catering business in Batu Ampar village, which of course has a lot of trust when running the business, but not only that, the network in this business can be seen in the results of this research, which of course has business and employment opportunities, but those who work in the business These caterers are those who are family members or relatives only and the role of social norms that exist in this business is of course that they discipline their work to maintain customer trust. So this research is based on a business network that is less than optimal because it only markets with mining parties.

Keywords: Social Capital, Catering Business, Batu Ampar Village

PENDAHULUAN

Sektor perekonomian di suatu daerah biasanya digunakan sebagai tolak ukur atas pertumbuhan dan perubahan dalam lingkup daerah, hal tersebut tentu saja tidak terlepas dari sistem ekonomi yang diterapkan, dan didukung juga dari adanya sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang mampu mengelola serta merawat sumber daya alam yang memiliki potensi dalam pertumbuhan ekonomi seperti halnya di Kabupaten Indragiri Hilir, salah satu Kabupaten yang masuk dalam wilayah Provinsi Riau.

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi terkaya di Indonesia yang memiliki sumber daya sumber alam yang melimpah, terutama minyak bumi, gas alam, karet, kelapa sawit dan batu bara. Kabupaten Indragiri Hilir tepatnya di Kecamatan Kemuning Desa Batu Ampar, terdapat salah satu PT yang telah berdiri sejak tahun 2012 yang mana PT ini adalah perusahaan pertambangan yakni PT. BPP (Bara Prima Pratama). Dengan adanya perusahaan pertambangan tersebut tentu dapat memberikan keanekaragaman kehidupan ekonomi, artinya akan menciptakan berbagai lapangan pekerjaan misalnya bidang jasa dan perdagangan, disamping lapangan pekerjaan di sektor pertambangan itu sendiri. Dengan membuka lapangan pekerjaan berarti meningkatkan aktivitas ekonomi, serta mendukung munculnya multiplier effect dari sektor lainnya.

Pertambangan tentunya membuka lapangan pekerjaan dan banyak masyarakat setempat yang bekerja di perusahaan sehingga mempunyai pekerjaan tetap mulai dari menjadi seorang karyawan, satpam atau buruh. Selain membuka lapangan pekerjaan, perusahaan juga menjalin kerja sama atau kemitraan dengan masyarakat setempat. Kegiatan pertambangan sendiri merupakan usaha pemanfaatan lingkungan oleh manusia, pertumbuhan dan karakternya akan tergantung pada variasi wilayahnya. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk hubungan timbal balik yang dinamis antara manusia dan lingkungan alam di mana timbulnya aktivitas atau kegiatan manusia berusaha untuk mempertahankan kehidupannya yaitu dengan berkarya menambang dari hasil alam. Pekerjaan ini umumnya sebagai pilihan pekerjaan lain selain pertanian, yang dilakukan oleh sebagian masyarakat (Eci Ritami, 2017).

Pada sektor industri seperti pertambangan tentu akan adanya pengembangan usaha sebagai bagian pendorong kekuatan pembangunan ekonomi. Selain berperan untuk mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi dalam peningkatan pendapatan masyarakat, kegiatan perusahaan juga mampu menyediakan lapangan kerja dan lapangan usaha. Salah satu kerja sama atau kemitraan antara perusahaan batu bara dengan masyarakat yaitu usaha catering makanan untuk karyawan perusahaan. Kemitraan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerjasama yang dilakukan oleh dua pihak yaitu PT. Pertambangan Batu Bara dan Kelompok Catering di Desa Batu Ampar Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir dalam pemanfaatan jasa sebagai sarana dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kelompok catering perusahaan.

Dari aspek operasional, usaha catering memiliki keunggulan yang sekaligus menjadi kekuatan usaha, terutama jika dapat di jalankan dengan antisipatif. Kekuatan usaha catering, antara lain; lebih mudah berinovasi, bersifat fleksibel, karena tidak adanya hierarki organisasi, mudah menyesuaikan lingkungan eksternal dan biaya lebih rendah. Desa Batu Ampar Kabupaten Indragiri Hilir sebagai salah satu desa yang cukup berkembang lebih dikenal sebagai desa batu bara yang masyarakatnya dikenal sebagai karyawan dan pengusaha-pengusaha di bidang industri batu bara sehingga peranan dari jasa catering sangat dibutuhkan, sehingga sejak adanya pertambangan ini usaha catering juga mulai bertumbuh, tentu saja usaha ini tidak akan tumbuh dan berkembang apabila tidak didukung oleh modal lainnya seperti modal sosial. Sebagaimana yang telah dikatakan modal sosial menunjuk pada kapasitas dari seorang atau individu untuk mendapatkan sesuatu yang bernilai (material) dari hubungan-hubungan sosial yang dimilikinya atau keanggotaan kelompok (Haryanto, 2011).

Usaha catering ini terdiri dari 11 Orang yang memiliki usaha catering dengan masing-masing terdiri dari 3 hingga 5 orang pekerja wanita, dan masing-masing kelompok ini nantinya akan menyediakan makanan dari karyawan pertambangan batu bara karna setiap pekerja mendapatkan jatah makan gratis dari perusahaan atau pertambangan BB mulai dari makan pagi, siang, dan malam. Adapun usaha catering ini merupakan usaha yang dikelola oleh tim untuk pertambangan BB langsung, besarnya modal sosial yang sangat terlihat adanya jaringan antara ketua catering dengan pertambangan karena salah satu kelompok dari usaha catering ini adalah istri dari HUMAS pertambangan batu bara. Berikut ini kelompok catering yang ada di Desa Batu Ampar:

Tabel 1.1
Jumlah Anggota Setiap Usaha Catering

No	Usaha Catering	Anggota	Ket
1	T	4	Malam Lapangan
2	M	4	Malam Lapangan
3	L	3	Malam Lapangan
4	S	3	Pagi Lapangan
5	PY	4	Pagi Lapangan
6	R	3	Pagi Lapangan
7	IP	4	Siang Lapangan
8	RT	5	Siang Lapangan
9	I	5	Siang Lapangan
10	RF	4	Mes
11	P	3	Mes

Sumber: Data Peneliti, 2023

Setiap owner memiliki tugas dalam mengendalikan usaha cateringnya, karna mereka merupakan pemilik dari usaha catering yang mana perusahaan sudah memberikan kepercayaan kepadanya, untuk itu setiap owner usaha catering ini dalam meringankan bebannya membutuhkan anggota untuk memasak makanan tersebut, sehingga tugas dari owner hanya mengendalikan catering dengan mengatur bahan belanjaan yang nantinya akan dimasak oleh anggota, untuk itu dalam memaksimalkan usaha catering dan menjaga kepercayaan untuk perusahaan perlunya kerjasama antar tim agar tetap bertahan.

Dalam usaha tentu membutuhkan modal seperti modal sosial yang dimana modal sosial merupakan suatu hal yang telah lama dikenal dimasyarakat meskipun dengan istilah

dan bentuk yang berbeda. Di Indonesia modal sosial termanifestasi kedalam budaya seperti gotong royong, musyawarah dan mufakat di masyarakat yang digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Modal sosial adalah salah satu modal atau sumber yang dapat dimanfaatkan dalam masyarakat sebagai startegi bertahan hidup. Modal sosial merupakan sumber daya yang timbul dari adanya interaksi antara individu-individu dalam komunitas yang kemudian menjadi tumpuan untuk dapat bertahan hidup.

Dalam jurnal reformasi karya Utami tahun 2020 menjelaskan bahwa modal sosial yang kuat yang dimiliki oleh masyarakat Desa Setanggor mampu mengatasi permasalahan yang terjadi. Berhasilnya pemberdayaan yang terjadi di Desa Setanggor menciptakan aktivitas ekonomi baru yang dikemas menjadi Desa Wisata Halal. Keberhasilan Setanggor dalam memberdayakan masyarakatnya, melalui sejumlah dinamika modal sosial. Modal sosial yang ditemui tersebut berupa kepercayaan, jaringan sosial dan norma.

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah yang akan diteliti dan dikaji dalam penelitian ini ialah mengenai bagaimana unsur modal sosial usaha catering di Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bagian informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan atau pemerintah daerah, khususnya terkait Modal Sosial Usaha Catering di Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara penelitian dengan fenomena yang diteliti. Alamiah disini mempunyai arti bahwa penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan yang alami tanpa adanya intervensi atau perlakuan yang diberikan oleh peneliti. Sangat tidak dibenarkan untuk memanipulasi atau mengubah latar penelitian.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menganalisis modal sosial modal sosial pada kelompok

catering di Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir secara mendalam tanpa membuat suatu perbandingan.

Sumber data dalam penelitian adalah Subyek dari mana data dapat diperoleh. Menentukan informan dan key informan yang akan diteliti, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini adalah memilih siapa saja dijumpai untuk dijadikan informan yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian yang didasarkan pada kriteria (Sugiyono, 2019). Ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Owner Catering Desa Batu Ampar
2. Anggota atau Pekerja Catering
3. Pedagang tempat Owner Catering berbelanja
4. Pekerja Tambang Batu Bara

Berdasarkan kriteria yang sudah penulis tetapkan dalam menentukan subjek penelitian ini didapatkanlah subjek penelitian sebanyak 8 orang yang memenuhi kriteria yang ditetapkan, yang terdiri dari 6 orang informan, 1 informan pendukung dan 1 Triangulasi.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2019) :

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini sesuai dengan Undang-Undang ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik maka penulis menggunakan beberapa tahapan dalam proses analisis data, antara lain:

1. Reduksi data (data reduction)

Suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan dan pengabstraksian transformasi data kasar yang muncul dari data tulis ataulisan yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu analisis yang menajamkan,

menggolongkan, mengarahkan, membuang yang takperlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehinggakesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data (data display)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau keputusan. Adapun penyajian data yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian data merupakan tahapan lanjutan dari reduksi data. Penyajian data harus sesuai dengan data yang telah direduksi pada tahap selanjutnya.

3. Verifikasi (verification)

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari tahu atau memahami maka, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Tahap verifikasi harus melalui tahap reduksi dan penyajian data terlebih dahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti membahas modal sosial karena dalam mengembangkan usaha catering di desa Batu Ampar sangat berperan penting, yang mana dalam dunia yang semakin maju sulitlah bagi usaha-usaha perorangan untuk dapat berkembang atau dapat menghindarkan diri dari kegagalan-kegagalan apabila tidak menjalin kerjasama dengan pengusaha-pengusaha yang lain. Dalam usaha, modal yang diperlukan bukan hanya berupa "uang" akan tetapi perlu adanya modal sosial yang merupakan salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, kesaling percaya dan saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga dalam usaha catering, modal sosial menjadi perekat bagi setiap anggota dalam bentuk norma kepercayaan dan jaringan kerja sehingga terjadi kerjasama yang saling menguntungkan.

Selain modal sosial, kepercayaan dalam usaha catering ini adalah sebuah bentuk kerjasama yang harus saling dijaga antara sesama anggotanya untuk melakukan hal yang benar dan bertanggung jawab atas hal yang dilakukannya, karena usaha yang mampu membangun kepercayaan akan membuat perilaku ketergantungan pada konsumen, sehingga konsumen memiliki kepercayaan dengan layanan yang ditawarkan dan menjadi lebih puas terhadap sebuah produk. Kolaborasi terutama dalam dunia usaha dibangun atas dasar kepercayaan. Apakah itu berhubungan dengan penjual, membangun tim, mengelola

sumber daya manusia (SDM) dan lainnya. Kepercayaan dalam dunia usaha perlu dibangun, diantara rekan kerja, karyawan, manajer dan pelanggan dengan cepat dan efisien. Tentunya kepercayaan dalam membangun usaha sangat berperan terutama pada pengembangan usaha catering di desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.

Menurut beberapa informan yang kami wawancarai, bahwa kepercayaan merupakan modal utama dalam melakukan pekerjaan, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan informan ketepatan waktu juga merupakan menjaga kepercayaan pelanggan dan untuk menjaga kepercayaan pelanggan kita juga harus selalu memberikan pelayanan menarik seperti yang disampaikannya, untuk itu beliau selaku owner tentu harus memberikan menu yang lebih menarik.

Selain itu sebagai pekerja tentu gaji yang kami terima sesuai dengan jumlah bungkus yang kami jual kepada pelanggan kami. Kepercayaan merupakan modal utama dalam melakukan pekerjaan, terutama sebagai pekerja yang mana hasil wawancara dengan beberapa informan pekerja usaha catering ini menyampaikan bahwa kepercayaan tentunya paling utama adalah pembayaran gaji pada pekerja, karna dengan begitu para pekerja tentunya akan lebih bersemangat lagi untuk melakukan kerjanya karena selain menjaga kepercayaan dengan pihak pertambangan tentunya juga menjaga kepercayaan dengan para pekerja. Beberapa penjelasan subjek diatas, bahwa dalam menjalankan usaha menjaga kepercayaan dengan pelanggan maupun pekerja tentu sangat dibutuhkan untuk kemajuan sebuah usaha tersebut.

Di dalam usaha catering tentu adanya sebuah norma atau aturan meski tidak dalam bentuk tertulis, norma pada usaha catering merupakan rasa tanggung jawab, etika, disiplin, komitmen dan saling menghormati. Dengan adanya norma tersebut diharapkan agar membantu membangun usaha catering. Pada proses pengembangan usaha tentu adanya nilai norma sebagai berikut: Kedisiplinan, pembagian waktu kerja, pembagian kerja.

- a. Kedisiplinan, bentuk norma dari pekerja usaha catering diterapkan untuk meminimalisir terjadinya kelalaian waktu dalam pekerjaan sebagai sikap toleran terhadap konsumen.
- b. Pembagian kerja, norma dalam bentuk pembagian kerja ini merujuk pada kegiatan yang dilakukan usaha catering ini, baik dari pemilik maupun pekerjanya. Seperti yang dikatakan T pembagian kerja ini sebenarnya tidak ditetapkan akan tetapi dengan saling mengerjakan hal yang bisa dikerjakan jadi akan meminimalkan waktu yang digunakan untuk memasak. Hal ini seperti yang diungkapkan putman bahwa definisi modal sosial sebagai gambaran organisasi sosial, seperti jaringan, norma, dan kepercayaan sosial, yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama yang saling menguntungkan (Yustika, 2008).

Adanya usaha catering ini dapat memudahkan para pekerja yang rumahnya jauh dari tempat kerja dan tidak perlu lagi membawa bekal untuk persiapan mereka berkerrja. Jaringan terjalin karena adanya hubungan yang mendasari seperti hubungan keluarga, sehingga hal ini menjadi landasan seseorang mudah mendapatkan pekerjaan. Jaringan tidak hanya harus adanya hubungan keluarga namun dengan interaksi seperti komunikasi, Adapun hubungan kerja antara owner dan ibu-ibu atau anggota pekerjaannya maupun pedagang merupakan hubungan kerjasama yang bersifat informal, seperti yang dikatakan informan W. Jaringan usaha adalah proses membangun hubungan dengan saling menguntungkan dengan pengusaha lain atau pelanggan.

Kunci utama yang tepat untuk membangun jaringan usaha adalah saling menguntungkan. Hubungan kerja yang didasarkan dengan rasa saling percaya maupun secara keluarga ataupun sebagai teman antara sesama warga sekitar dan tetangga antara dua belah pihak yang sama-sama saling membantu jika ada masalah yang sedang dihadapi. Jaringan antara owner dan para pekerja tentu juga karena adanya interaksi yang dilakukan sehingga menimbulkan sikap kekeluargaan baik dari pekerja, pedagang maupun pihak pertambangan tentu adanya keuntungan dalam membangun jaringan dengan jalan menyalurkan informasi dan menumbuhkan rasa kekeluargaan yang tinggi, sehingga jaringan ialah unsur modal sosial yang berpengaruh terhadap kemajuan usaha catering.

Uraian diatas berdasarkan hasil analisis peneliti yang dapat ditemukan sebagai berikut:

Tabel 5.3

Rekapitulasi Penelitian

	Unsur-unsur Modal Sosial Usaha Catering di Desa Batu Ampar
Kerpercayaan	Penelitian yang dapat ditemukan dari hasil observasi dan wawancara bahwa pemilik usaha catering sangat menjaga kepercayaan dengan pihak pertambangan dan pekerja catering
Norma	Nilai-nilai norma yang ada pada penelitian ini adanya kedisiplinan terhadap sebuah usaha dilihat dari waktu siap dan penjemputan makanan untuk pihak karyawan yang mana sebelumnya sudah dikonfirmasi oleh pihak pertambangan dan mereka tentunya dengan sigap menyiapkan makanan dengan jumlah yang cukup setiap harinya.

Jaringan	<p>Hasil temuan pada penelitian ini bahwa jaringan yang ada pada usaha catering ini berdasarkan orang dalam (OD) yang mana para pemilik usaha merupakan keluarga atau istri dari pekerja dipertambangan yang merupakan humas perusahaan atau bisa dikatakan bahwa mereka yang memiliki hak kuasa atas adanya pertambangan di desa batu ampar. Sehingga jaringan yang hanya terikat pada catering pertambangan, jika hal ini dapat berkembang seharusnya mereka bisa memasarkan catering di acara-acara masyarakat desa seperti catering syukuran namun mereka hanya menyediakan makanan untuk pertambangan.</p>
----------	---

Sumber: Olahan Peneliti 2023

SIMPULAN

Informasi mengenai modal sosial usaha catering yang mana berdasarkan uraian dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Modal Sosial dalam penelitian ini tentunya dalam mengembangkan sebuah usaha perlu adanya modal, modal dalam hal ini bukan berupa "uang" namun merupakan modal sosial yang menyakut pada satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, kesaling percayaan dan saling menguntungkan. Sehingga menjadi perekat dalam usaha catering bagi setiap anggotanya dalam bentuk norma, kepercayaan, dan jaringan kerja sehingga terjadi kerjasama yang saling menguntungkan.
- b. Kepercayaan yang ditemukan oleh peneliti yakni sebuah usaha dalam menjaga cita rasa makanan, selain itu tentunya menjaga kepercayaan maupun dari pihak usaha catering kepihak pertambangan maupun kepihak pekerja mulai dari pengambilan makanan, gaji, serta tanggung jawab pekerja untuk menjaga kualitas makanannya.
- c. Jaringan pada penelitian ini tentu adanya ikatan antara pihak pertambangan dengan usaha catering dalam menjalin kontrak, terjalinnya kontrak tentu adanya hubungan yang mendasari seperti yang dikatakan informan bahwasannya suami mereka terlebihdahulu sudah bekerja pada pertambangan, selain itu adanya hubungan antara usaha catering ini dengan keluarganya sendiri dan untuk jaringan pedagang mereka menjalin dengan kecocokan harga dan komunikasi yang terus berlanjut.
- d. Norma yang dimaksud pada usaha catering ini bukan pada peraturan tertulis melainkan usaha kerjasama dan kedisiplinan dalam menjalankan usaha.

e. Usaha Catering yang dimksut pada penelitian ini merupakan sebuah usaha yang bergerak pada makanan rumahan dan diberikan kepada karyawan pertambangan batu bara.

Berdasarkan dari hasil penelitian beserta pembahasan ada beberapa saran yang dapat diberikan penulis sebagai berikut:

- a. Diharapkan untuk usaha catering ini agar terus berkembang dan maju dengan memperluas usahanya tidak pada catering pertambanagn tapi lebih dikenal oleh masyarakat luas.
- b. Usaha catering semoga nantinya akan terus menjaga kepercayaan pelanggan dan tetap mempertahankan kualitas masakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2013). Potensi dan Kekuatan Modal Sosial dalam Suatu Komunitas. *SOCIUS : Jurnal Sosiologi*, XII(Januari), 15–20.
- Bungin Burhan. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Press.
- Chalid, P. (2012). Peranan Modal Sosial Dalam Kegiatan Ekonomi. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 29–44. <https://doi.org/10.15408/sjie.v1i1.2594>.
- Claridge, T. (2018). Functions of social capital – bonding, bridging, linking. *Social Capital Research*, January, 1–7.
- Dakir, D., & Umiarso, U. (2017). Pesantren Dan Perubahan Sosial: Optimalisasi Modal Sosial Bagi Kemajuan Masyarakat. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v14i1.587>.
- Damar, M., Kanto, S., & Chawa, A. F. (2018). Peran Modal Sosial dalam Mempertahankan Eksistensi Panti Asuhan. *Jurnal Politico*, 2(September), 164–179.
- Eci Ritami, H. (2017). Peran Modal Sosial dalam Memperkuat Strategi Bertahan Hidup Penambang Batu Bara. *Jurnal Sosiologi*, 18(2), 119.
- Edi Suharto. (2013). *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Efrianti, V., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2021). Penerapan Modal Sosial di Kelompok Tani Maritangngae Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. *Jurnal Agribest*, 5(2), 85–95. <https://doi.org/10.32528/agribest.v5i2.5568>
- Fadli, M. R. (2020). Peran Modal Sosial dalam Pendidikan Sekolah. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 152–161. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3363>
- Farouk, M., & Djaali. (2005). *Metodologi Penelitian Sosial* (R. Agung).
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>

- Field, J. (2010). *Modal Sosial* (Alih bahasa dari bahasa Inggris oleh Nurhadi). Kreasi Wacana.
- Field, J. (2014). *Modal Sosial*. Kreasi Wacana.
- Fukuyama. (2002). *Trust: Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Penerbit Qalam.
- Fukuyama. (2005). *Guncangan Besar: Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru* (Penerjemah: & M. Maris). Gramedia Pustaka Utama.
- Greenberg. (2016). *Social Capital and Community Well Being: The Serve Here Initiative*. Springer International Publishing.
- Haryanto. (2011). *Sosiologi Ekonomi*. Ar-Ruzz Media.
- Hasbullah, J. (2010). *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. MRUnited Press.
- Hastanti, B., & Purwanto, P. (2019). Analisis Modal Sosial dalam Pengelolaan Mata Air di Dusun Ngaram-Aram Desa Crewek Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*, 3(2), 89–110. <https://doi.org/10.20886/jppdas.2019.3.2.89-110>
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi kedua*. Erlangga.
- Inayah. (2012). Peranan Modal Sosial dalam Pembangunan. *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora*, 12(1), 43–49.
- Kadir Wakka, A. (2018). Peningkatan Modal Sosial Masyarakat dalam Penyelesaian Konflik Melalui Mediasi: Kasus KHDTK Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 15(2), 79–92. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2018.15.2.79-92>.
- Kawulur, S. K., L. S., B. O., & Loho, A. E. (2017). Modal Sosial Kelompok Tani "Citawaya" Di Desa Talikuran I, Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa. *Agri-Sosioekonomi*, 13(3), 31. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.3.2017.17942>.
- Larasati, D. C., & Kurrahman, Y. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Wisata Hutan Pinus Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. *Reformasi*, 9(2), 161. <https://doi.org/10.33366/rfr.v9i2.1509>.
- Laura, N., Sari, R. D., Setiawan, I., & Herdiyanti, H. (2018). Peran Modal Sosial Masyarakat dalam Pengelolaan Potensi Alam Sebagai Strategi Bertahan Hidup di Dusun Limang, Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat. *Society*, 6(2), 74–82. <https://doi.org/10.33019/society.v6i2.68>.
- Liza, B., Aprilia, N. A., & Nafisah, N. (2021). Peran Modal Sosial Bagi Pengusaha Mebel di Desa Bondansari Kec. Wiradea Kab. Pekalongan. *Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 23(3),

- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ngangi. (2016). *Modal Sosial*. Pascasarjana Unsrat.
- Nirfadilah. (2016). Jaringan Sosial Dalam Penjualan Pedagang Makanan di Pasar di Pasar Inpres Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang. 4(1), 115–125. [http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/03/dhila_jurnal_ganjil_new_\(03-03-16-01-47-39\).pdf](http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/03/dhila_jurnal_ganjil_new_(03-03-16-01-47-39).pdf)
- Nurhadiyono. (2019). Modal Sosial dan Keberlangsungan Usaha Pedagang Sayuran di Pasar Bersehati Manado. 12(4), 1–20.
- Pamungkas, L. S., & Sunaryanto, L. T. (2019). Analisis Dampak Kepemilikan Modal Sosial Terhadap Keberlangsungan Industri Kecil Di Rumah Makan Niswa. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 71. <https://doi.org/10.20956/jsep.v15i1.6377>
- Popitz, H. (2017). *Genocide Studies and Prevention: An International Editor ' s Introduction to " Social Norms "* by Heinrich Popitz. 11(2), 3–12.
- Rianti, S., Latifah, A. N., Sarasati, C. D., & Humaedi, S. (2021). Potensi Dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Kelompok Madani Binaan Csr Pt Pertamina Ep Tanjung Field. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 298. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.34879>.
- Robert M.Z. Lawang. (2004). *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi (Suatu Pengantar)*. Fisip UI Press.
- Ruseva, T. B., Farmer, J. R., & Chancellor, C. (2016). Networking for conservation: Social capital and perceptions of organizational success among land trust boards. *Ecology and Society*, 21(2). <https://doi.org/10.5751/ES-08618-210250>.
- Salim, A. (2008). *Sosiologi Mikro*. Pustaka Pelajar.
- Sayuti. (2016). Modal Sosial dalam Organisasi. *Jurnal Transformasi Pemerintahan* (111–118).
- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Subekti. (2011). Social Capital sebagai Strategi Pengembangan Madrasah. Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suryanto, B., & Sutinah. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Kencana.
- Svendsen, T. (2009). *Handbook o Social Capital: The Troika of Sociology, Political Science*. Edward Elgar Publishing.
- Syahyuti. (2016). Peran Modal Sosial (Social Capital) dalam Perdagangan Hasil Pertanian. *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 26(1), 32. <https://doi.org/10.21082/fae.v26n1.2008.32-43>.

- Trisnanto, T. B., Fitriani, & Fatih, C. (2017). Building social capital for farmer association. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 30(10), 59–67. <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/MKP/article/viewFile/2621/2718>
- Usman. (2018). *Modal Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Utami, V. Y. (2020). Dinamika Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Wisata Halal Setanggor: Kepercayaan, Jaringan Sosial Dan Norma. *Reformasi*, 10(1), 34–44. <https://doi.org/10.33366/rfr.v10i1.1604>.
- Vipriyanti, N. U. (2007). *Analisis Keterkaitan Modal Sosial dan Pembangunan Ekonomi Wilayah: Studi Kasus di Empat Kabupaten di Bali (draf disertasi)* Bogor. Universitas Negeri Makassar.
- Winarni, I. (2011). *Keterkaitan Antara Modal Sosial dengan Produktivitas pada Sentra Bawang Merah di Kecamatan Pangelangan Kabupaten Bandung*. Universitas Indonesia Salemba.
- Yustika, A. E. (2008). *Ekonomi Kelembagaan (Definisi, Teori dan Strategi)*. Bayumedia Publishing.
- Yustika, A. E. (2013). *Ekonomi Kelembagaan, Paradigma, Teori dan Kebijakan*. Penerbit Erlangga.
- Zuhri, M. (2020). Penguatan Modal Sosial Kelembagaan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Perdesaan Di Pantai Utara Dan Pantai Selatan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 18(1), 121–130. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v18i1.813>.